



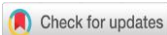
DETERMINAN MINAT STUDI LANJUT KE PERGURUAN TINGGI SISWA SMK BEZAB KECAMATAN KWANYAR KABUPATEN BANGKALAN

Yusrianto Sholeh¹, Bagus Setiawan²

¹ STKIP PGRI Bangkalan, Indonesia

² UIN SATU Tulungagung, Indonesia

Email: yusriantosholeh@stkipgri-bkl.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2277>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 15 June 2026

Keywords:

Woges

Work Motivation



This research is based on students' interest in deciding to study at university. Various studies show that students' interest in studying at university is still low, there are several major considerations related to the decision to continue studying or not. Bani Zainal Abidin Islamic Boarding School is a non-formal Islamic institution located in Kwanyar District, Bangkalan Regency. There are 4 major categories: Career considerations, school achievements, social environment, and internal decisions. This study uses an associative quantitative approach to examine the influence of four factors on the interest of SMK Bezab students to continue their studies. The sample was selected purposively. Variables were measured through a 1–5 Likert scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression or ordinal logistic regression. The results show that partially, all independent variables, namely job prospect considerations (X1), academic achievement (X2), social influence (X3), and decision-making process (X4) have a significant effect on students' interest in continuing their studies at university (Y), with each calculated t value greater than the t table (X1 = 10.389; X2 = 6.194; X3 = -4.567). Simultaneously, the four factors also have a significant effect (F count = 217.959 > F table = 2.77; p = 0.000), with a contribution of 92% (R² = 0.92).

ABSTRAK

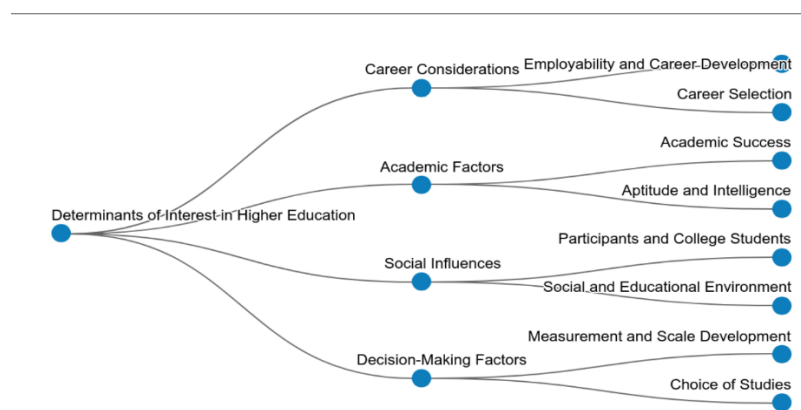
Penelitian ini berlatar belakang minat siswa dalam menentukan studi ke perguruan tinggi. Berbagai studi menunjukkan masih rendahnya minat siswa untuk studi ke perguruan tinggi, terdapat beberapa pertimbangan besar terkait penentuan keputusan studi lanjut atau tidak. Pondok Pesantren Bani Zainal Abidin adalah suatu lembaga Islam non formal yang berada di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. Terdapat 4 kategori besar: Pertimbangan karir, prestasi disekolah, lingkungan sosial, dan keputusan dari dalam diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji pengaruh empat faktor terhadap minat siswa SMK Bezab melanjutkan studi. Sampel dipilih secara purposive. Variabel diukur melalui kuesioner skala Likert 1–5 dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda atau ordinal logistic regression. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial, seluruh variabel independen yaitu pertimbangan prospek kerja (X1), prestasi akademik (X2), pengaruh sosial (X3), dan proses pengambilan keputusan (X4) berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y), dengan nilai t hitung masing-masing lebih besar dari t tabel (X1=10,389; X2=6,194; X3=-4,567). Secara simultan, keempat faktor tersebut juga berpengaruh signifikan (Fhitung=217,959>Ftabel=2,77; p=0,000), dengan kontribusi sebesar 92% (R²=0,92).

Kata kunci: Siswa, Studi Lanjut, Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas universal dalam kehidupan manusia, yang dirancang untuk meningkatkan potensi seseorang. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam semua aspek kehidupan dan kepribadian. Generasi muda dituntut untuk sangat siap, sigap, dan berpengetahuan luas untuk bersaing di masa depan. Seseorang harus memiliki kualitas yang unggul dalam semua aspek, karena dunia kerja yang semakin menuntut dan kompetitif membutuhkan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Salah satu cara yang terbukti untuk meningkatkan sumber daya manusia secara cepat adalah melalui pendidikan. Pendidikan secara bahasa dan istilah juga menarik untuk dipahami. Secara bahasa, kata "pendidikan" berasal dari bahasa Latin *educare* yang berarti membimbing keluar atau membawa seseorang dari ketidaktahuan menuju pengetahuan. Secara istilah, pendidikan adalah proses yang terencana untuk mencerdaskan, membentuk kepribadian, dan mengembangkan kemampuan individu. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah usaha dasar, yang terencana dalam proses belajar supaya anak didik secara aktif bisa mengembangkan potensi ada pada diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan seseorang, masyarakat, dan bangsa (Yusrianto Sholeh dkk., 2022).

Pendidikan di tingkat sekolah menengah atas, SMA/SMK/setara, adalah tingkat yang dekat dengan dunia kerja atau persaingan global karena pada tingkat ini, sekolah memiliki tujuan untuk memperkuat pengembangan keterampilan siswa, dan harus memiliki perspektif yang luas dari dalam untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan melalui pendidikan. Sekolah menengah kejuruan (SMK) dianggap kurang memiliki perspektif yang luas untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut karena mereka merasa bahwa keterampilan yang telah mereka peroleh sudah cukup. Bagi siswa SMA, praktik industri menyediakan forum untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari di sekolah, yang dianggap cukup. Widyasari dkk., (2015:127) menyatakan bahwa 70% pembelajaran di SMK diisi dengan praktik dan hanya 30% teori, karena lulusan SMK diharuskan memiliki keahlian atau keterampilan tertentu. Sebagian besar mata pelajaran lebih diarahkan pada hasil yang menuntut produktivitas atau menekankan aspek psikomotorik atau kemampuan yang menekankan keterampilan motorik atau gerakan motorik.



Gambar 1.1: Peta konsep berdasarkan data bibliometrik Scopus

Peta konsep di atas menggambarkan berbagai topik dan tema yang saling terkait dalam studi ilmiah tentang minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Diagram di atas berfungsi sebagai peta visual multidimensi yang mengelompokkan tema-tema utama ke dalam beberapa faktor kunci yang secara kolektif berkontribusi pada minat seseorang untuk

melanjutkan pendidikan tinggi (Penentu Minat dalam Pendidikan Tinggi). Peta konsep menunjukkan empat cabang utama, masing-masing memberikan gambaran umum tentang kategori penentu yang luas. Cabang-cabang ini bercabang menjadi subkategori tematik yang lebih spesifik yang menarik untuk dipelajari. Pemetaan ini dapat memberikan gambaran sistematis tentang berbagai faktor yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan minat dalam studi lebih lanjut di pendidikan tinggi.

Terdapat beberapa kategori utama 1. Pertimbangan Karier, Kemampuan Kerja dan Pengembangan Karier. Faktor ini mengacu pada pandangan individu tentang karier masa depan dan prospek pekerjaan di masa mendatang sehingga dapat memengaruhi minat mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi (Abelha, M.etal. (2020). Berbagai penelitian juga menemukan bahwa siswa atau lulusan sekolah kejuruan/SMA menganggap nilai tambah pendidikan tinggi terhadap peluang kerja, gaji, dan pengembangan profesional. Subtopik "Kemampuan Kerja dan Pengembangan Karier" mengacu pada keyakinan bahwa perguruan tinggi dapat meningkatkan peluang kerja dan mobilitas karier di masa depan.

Faktor akademik berkaitan dengan kemampuan dan prestasi akademik seseorang. Keberhasilan akademik, atau prestasi di sekolah (nilai, prestasi akademik), dapat meningkatkan minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Faktor akademik juga mencakup bakat dan kecerdasan, atau talenta, yang dirasakan oleh siswa, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. (Kassaw, C. & Demareva, V. (2023). Sama pentingnya adalah pengaruh sosial, yang berkaitan dengan lingkungan sosial Peserta dan Mahasiswa, yaitu pengaruh teman sebaya dalam membentuk minat kuliah. Lingkungan sosial dan pendidikan, termasuk keluarga, sekolah, komunitas, dan harapan sosial, juga secara signifikan memengaruhi keputusan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. (Sojka, E. et al. (2011).

Jika orang tua tidak mendorong pendidikan tinggi, atau mayoritas teman sebaya tidak melanjutkan pendidikan, maka motivasi siswa untuk melanjutkan studi menurun (Lestari dkk., 2020; Suryani & Armati, 2022). Gazi (2020) menambahkan bahwa peran lingkungan memiliki pengaruh penting dalam tahap pengambilan keputusan pendidikan. Faktor pengambilan keputusan, cabang utama keempat, berkaitan dengan proses pengambilan keputusan besar. Faktor-faktor ini menekankan proses psikologis dan kognitif individu dalam menentukan apakah akan melanjutkan studi dan memilih jurusan tertentu yang sesuai dengan mereka. Pilihan Studi mencerminkan proses menyelaraskan minat pribadi, bakat, dan tujuan dengan berbagai pilihan pendidikan tinggi yang tersedia. (Gazi, S. A. (2020).

Tabel 1.1 Faktor-faktor yang Menentukan Minat pada Pendidikan Tinggi

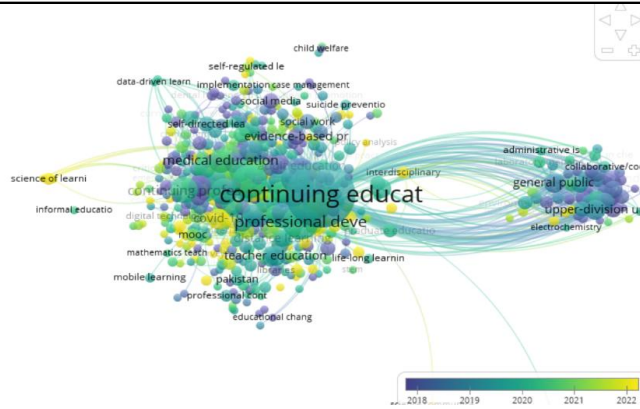
Determinant	Sub Categori	Main Focus	Reason for decision
Pertimbangan Karier (Pertimbangan prospek pekerjaan)	- Kesiapan Kerja dan Pengembangan Karier - Seleksi Karier	Hubungan antara pendidikan tinggi dan prospek pekerjaan serta perencanaan karier.	Para siswa tertarik kuliah karena mereka percaya bahwa pendidikan tinggi meningkatkan peluang kerja, stabilitas keuangan, dan pengembangan karier.

Faktor Akademik (Mahasiswa tertarik kuliah karena mereka percaya pendidikan tinggi meningkatkan peluang kerja, stabilitas keuangan, dan pengembangan karier)	- Keberhasilan Akademik - Bakat dan Kecerdasan	Prestasi akademik, kemampuan intelektual, dan kesiapan untuk belajar.	Semakin tinggi prestasi dan persepsi siswa terhadap kemampuan mereka sendiri, semakin besar motivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi.
Pengaruh Sosial (Pengaruh Lingkungan)	- Pengaruh Teman Sebaya dan Mahasiswa - Lingkungan Sosial dan Pendidikan	Dukungan sosial dan lingkungan pendidikan	Pengaruh keluarga, teman, guru, dan budaya pendidikan memengaruhi keputusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
Faktor-faktor Pengambilan Keputusan (Proses berpikir internal)	- Pengukuran dan Pengembangan Skala - Pilihan Studi	Proses kognitif dan psikologis dalam memilih studi lanjutan.	Para siswa mempertimbangkan pilihan studi berdasarkan minat, informasi yang tersedia, dan refleksi diri tentang masa depan.

Sumber: Pemrosesan data perpustakaan 2026

Studi spesifik di wilayah Bangkalan Madura belum mengeksplorasi berbagai faktor penentu minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah kejuruan (SMK), khususnya di daerah dengan latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah. Rendahnya rasa percaya diri dalam kemampuan akademik dan pengalaman belajar yang tidak menyenangkan dapat mengurangi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Kassaw & Demareva, 2023). Penelitian oleh Fani dkk. (2022) juga menemukan bahwa keterbatasan akademik merupakan hambatan utama dalam perencanaan masa depan pendidikan siswa SMK kejuruan.

Studi literatur menunjukkan bahwa tingkat ekonomi atau pendidikan orang tua yang lebih tinggi secara signifikan meningkatkan kemungkinan siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi (Futura, Kazuhisa.2024).



Gambar 1.2: Sumber data pemrosesan visualisasi overlay vosviewers data bibliometrik Scopus

Dengan tingkat pendidikan masih rendah, Penelitian tentang minat siswa lulusan SMK Bezab dipengaruhi oleh berbagai faktor: ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Faktor ekonomi secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan lulusan sekolah kejuruan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pola pikir mereka cenderung bahwa belajar di Perguruan Tinggi tentu membutuhkan biaya, sehingga orang tua harus menyiapkan dana untuk anak-anak mereka yang akan melanjutkan pendidikan. Putri, dkk. (Alexandro dkk., 2021: 65-66) menyatakan bahwa minat untuk melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga. Ini menegaskan bahwa dalam konteks siswa SMK kejuruan di Kecamatan Kwanyar, faktor ekonomi dan orientasi kerja merupakan pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan pendidikan (Sojka dkk., 2011).

Orang tua yang memiliki kemampuan yang baik untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi (Tampulodon 2017:). Siswa-Siswi di SMK Bezab rata-rata tidak minat untuk lanjut studi ke Perguruan Tinggi dikarenakan factor ekonomi hal tersebut memicu motivasi mereka untuk kuliah.

Tabel 1.2 Lulusan SMK Bezab dan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi

No	Tahun Kelulusan	Siswa Lulus	Siswa Lanjut ke Perguruan Tinggi
1	2021	90	13
2	2022	89	9
3	2023	52	15
4	2024	65	13
5	2025	54	11
6	2026	57	3*

*sementara yang mendaftar ke Perguruan Tinggi
 Sumber : Data yang diolah peneliti, 2026

Abelha dkk. (2020), yang menekankan bahwa persepsi kemampuan kerja setelah lulus merupakan pertimbangan utama bagi siswa dalam mengambil keputusan tentang studi lebih lanjut. Siswa SMK, yang siap langsung memasuki dunia kerja, cenderung mempertimbangkan manfaat ekonomi jangka pendek daripada melanjutkan pendidikan,

yang membutuhkan waktu dan biaya tambahan (Safri, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, dengan tujuan menjelaskan pengaruh berbagai faktor terhadap minat siswa SMK Bezab untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kwanyar, Bangkalan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria siswa yang berada di akhir masa studi dan mempertimbangkan untuk melanjutkan studi.

Variabel penelitian terdiri dari: minat untuk melanjutkan studi (variabel dependen) dan empat variabel independen: pertimbangan karir, faktor akademik, pengaruh sosial, dan pengambilan keputusan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner skala Likert (1-5) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

- "Saya percaya kuliah akan meningkatkan peluang kerja saya" (X1)
- "Nilai akademik saya cukup untuk kuliah" (X2)
- "Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan kuliah" (X3)
- "Saya telah mencari informasi tentang jurusan yang saya minati" (X4)
- "Saya berencana untuk melanjutkan kuliah setelah lulus" (Y)

Data dikumpulkan melalui distribusi langsung atau daring dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Studi ini juga mempertimbangkan aspek etika seperti persetujuan informed consent dan kerahasiaan data responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pertimbangan Karier (X1)

Tabel 4.2 Pertimbangan Karier (Pertimbangan prospek pekerjaan)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1	Pernyataan 1	12	27	17	2	0	58
2	Pernyataan 2	16	27	15	0	0	58
3	Pernyataan 3	13	30	14	1	0	58
	Jumlah	41	84	46	3	0	174
	Persentase	24%	48%	26%	2%	0%	100%

Sumber: data yang diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.2, dapat dilihat tanggapan berikut mengenai Pertimbangan Karier (Pertimbangan mengenai prospek pekerjaan):

Responden sangat setuju dengan variabel X1 (Pertimbangan mengenai prospek pekerjaan) sebesar 41%, atau 24%. Kemudian 84 setuju atau 48%. 46% bersikap netral, atau 26%. 3% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju.

Tabel 4.3 Pertimbangan Karier Responsif (Pertimbangan Prospek Pekerjaan)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
----	------------	----	---	---	----	-----	--------

1	Pernyataan 1	15	24	19	0	0	58
2	Pernyataan 2	17	20	21	0	0	58
	Jumlah	32	44	40	0	0	116
	Persentase	28%	38%	34%	0%	0%	100%

Sumber: data yang diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.3, diketahui bahwa responden paling mungkin mempertimbangkan Pertimbangan Karier (Pertimbangan prospek pekerjaan): Responden setuju dengan persentase sinyal yang paling mungkin pada variabel X1 (Pertimbangan Karier (Pertimbangan prospek pekerjaan)) sebesar 32 atau 28% responden setuju dengan 44 atau 38% responden juga setuju dengan 40 atau 34% responden juga tidak setuju dengan 0 atau 0% responden juga tidak setuju dengan 0 atau 0%.

2. Faktor Akademik (X2)

Tabel 4.4 Faktor Akademik (Faktor kemampuan/ prestasi akademik):

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1	Pernyataan 1	10	27	17	2	0	58
2	Pernyataan 2	6	27	15	5	0	58
3	Pernyataan 3	10	34	14	0	1	58
	Jumlah	26	88	46	7	1	174
	Persentase	15%	51%	30%	4%	1%	100%

Sumber: data yang diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan temuan penelitian pada tabel 4.4, diketahui bahwa responden paling cenderung setuju dengan jumlah persentase sinyal pada variabel X2 (faktor kemampuan/prestasi akademik) sebesar 26 atau 15% responden setuju dengan 88 atau 51% responden juga setuju dengan 52 atau 30% responden dan 7 atau 4% responden juga tidak setuju dengan 1 atau 1%.

Tabel 4.5 Faktor Kemampuan/Prestasi Akademik Responden

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1	Pernyataan 1	9	24	18	7	0	58
2	Pernyataan 2	9	33	14	1	1	58
	Jumlah	18	57	32	8	1	174
	Persentase	16%	49%	28%	7%	1%	100%

Sumber: data yang diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil penelitian label tes 4.5, diketahui bahwa responden paling cenderung setuju dengan faktor kemampuan/prestasi akademik: Responden yang setuju dengan persentase paling cenderung setuju dengan variabel X2 (Faktor kemampuan/prestasi akademik) adalah 18 atau 16% responden, sedangkan yang setuju adalah 57 atau 49%

responden, sedangkan yang netral adalah 32 atau 28%, dan responden yang tidak setuju adalah 8 atau Sebanyak 7% responden setuju, sedangkan yang tidak setuju berjumlah 1% atau 1%.

3. Pengaruh Sosial (X3)

Tabel 4.6 Pengaruh Sosial Responden (Pengaruh Lingkungan)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1	Pernyataan 1	7	29	17	5	0	58
2	Pernyataan 2	6	34	16	1	1	58
	Jumlah	13	63	33	6	1	174
	Persentase	11%	54%	28%	5%	1%	100%

Sumber: data yang diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6, ditemukan bahwa responden paling cenderung setuju dengan jumlah sinyal persentase untuk variabel X3 (Pengaruh Lingkungan) yaitu 13 atau 11%, responden sangat setuju, responden setuju 63 atau 54% responden netral 33 atau 28% responden tidak setuju, dan 6 atau 5% responden tidak setuju. Para responden bersikap netral, dan 1 atau 1% responden tidak setuju.

4. Faktor Pengambilan Keputusan (X4)

Tabel 4.7 Faktor Pengambilan Keputusan Responden (Proses Berpikir Batin)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1	Pernyataan 1	4	25	17	12	0	58
2	Pernyataan 2	4	25	18	11	0	58
	Jumlah	8	50	35	23	0	116
	Persentase	7%	43%	26%	20%	0%	100%

Sumber: data yang diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.7, ditemukan bahwa proses berpikir batin responden adalah sebagai berikut : Responden setuju dengan jumlah sinyal persentase variabel berpikir batin X4 (Proses Berpikir Batin) sebesar 8 atau 7% responden setuju dengan jumlah sinyal persentase variabel berpikir batin X4 (Proses Berpikir Batin), 50 atau 43% responden Sebanyak 35 atau 30% responden setuju dengan jumlah sinyal persentase variabel berpikir batin X4 (Proses Berpikir Batin), 35 atau 30% responden setuju dengan jumlah sinyal persentase variabel netral X4 (Proses Berpikir Batin), dan 23 atau 20% responden tidak setuju dengan jumlah sinyal persentase variabel netral X4 (Proses Berpikir Batin).

5. Variabel (Y)

Tabel 4.8 Tanggapan Responden Variabel Y

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1	Pernyataan 1	18	37	3	0	0	58
2	Pernyataan 2	13	41	4	0	0	58
3	Pernyataan 3	21	34	3	0	0	58
4	Pernyataan 4	20	36	2	0	0	58
5	Pernyataan 5	21	36	1	0	0	58
	Jumlah	93	184	13	0	0	290
	Persentase	32%	63%	4%	0%	0%	100%

Sumber: data yang diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil penelitian skala 4.8, ditemukan bahwa minat responden untuk melanjutkan studi di pendidikan tinggi adalah sebagai berikut: 93% responden setuju dengan variabel Y (32%), 184% setuju dengan variabel Y (63%), dan 13% responden bersikap netral terhadap variabel Y (4%). 0% responden tidak setuju dengan variabel Y (0%).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian secara parsial menunjukkan adanya hasil positif di setiap Variabelnya baik itu : Pertimbangan Karir (X1) 48% mengatakan setuju karena factor ekonomi mereka fokusnya beralih ke dunia pekerjaan bukan lagi ke Studi Perguruan Tinggi, Faktor Akademik (X2) 51% mengatakan setuju bahwa dengan kemampuan Akademik yang pas-pasan mereka pesimis untuk bersaing di Perguruan Tinggi, Pengaruh Sosial (X3) mengatakan setuju 54% karena keluarga yang Pendidikan rendah membuat motivasi mereka rendah dan tidak mempunyai nyali untuk melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi, Pengambilan Keputusan (X4) mengatakan setuju 43% berdasarkan Keputusan dari khususnya orang tua seorang siswa harus mengikuti arahan orang tuanya untuk apa yang akan dilakukan setelah lulus sekolah jika orang tua mereka tidak mampu maka setelah lulus sekolah akan membuka usaha atau merantau untuk kerja memperbaiki perekonomian keluarga dan Minat (Y) mengatakan setuju 63% berpengaruh kepada keputusan melanjutkan studi lanjut karena dorongan motivasi keluarga sangat mempengaruhi minat siswa untuk lanjut Studi.

Dari hasil penelitian secara simultan mengungkapkan bahwa siswa yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi di SMK Bezab dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti prospek kerja, faktor kemampuan/prestasi akademik, pengaruh lingkungan, dan proses berpikir internal dengan nilai R Squale sebesar 92%, sedangkan sisanya 8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

REFERENSI

- A. Bandura, Prentice-Hall series in social learning theory. Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. Prentice-Hall, Inc., 1985.
- A. L. Dent and A. C. Koenka, "The relation between self-regulated learning and academic achievement across childhood and adolescence: a meta-analysis," *Educ. Psychol. Rev.*, vol. 28, no. 3, pp. 425-474, 2015, doi: 10.1007/s10648-015-9320-8.
- A. M. Flanagan, D. C. Cormier, and O. Bulut, "Achievement may be rooted in teacher expectations: examining the differential influences of ethnicity, years of teaching, and classroom behaviour," *Soc. Psychol. Educ.*, vol. 23, pp. 1429-1448, 2020, doi: 10.1007/s11218-020-09590-y.
- Abelha, M. et al. (2020). Graduate Employability and Competence Development in Higher Education—A Systematic Literature Review Using PRISMA. Sustainability,

- 12(15):5900. <https://doi.org/10.3390/su12155900>.
- Akhtar, H. (2020). Rumus Slovin untuk Menentukan Jumlah Sampel dan Kontroversinya. *Semesta Psikometrika*. <https://www.semestapsikometrika.com/2020/02/rumus-slovin-untuk-menentukan-jumlah.html>.
- Anjeli Anjeli, Anora Rezky Mulia, Sani Safitri and Yudi Pratama, "Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi", *Historis | FKIP UMMat 9, no.1 (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2024)*: 35, ISSN 2614-1167, <https://doi.org/10.31764/historis.v9i1.20411>.
- Alexandro, R., Putri, W. U., Uda, T., & Oktaria M (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Lulusan SMK di Kecamatan Kamipang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 63–85. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i1.3329>.
- B. J. Zimmerman and A. R. Moylan, "Self-regulation: where metacognition and motivation intersect," in *Handbook of Metacognition in Education*, 2009, pp. 299–315.
- E. H. Mahvelati, "Learners' perceptions and performance under peer versus teacher corrective feedback conditions," *Stud. Educ. Eval.*, vol. 70, 2021, doi: 10.1016/j.stueduc.2021.100995.
- F. Baier, A.-T. Decker, T. Voss, T. Kleickmann, U. Klusmann, and M. Kunter, "What makes a good teacher? The relative importance of mathematics teachers' cognitive ability, personality, knowledge, beliefs, and motivation for instructional quality," *Br. J. Educ. Psychol.*, vol. 89, no. 4, pp. 767–786, 2019, doi: 10.1111/bjep.12256.
- F. M. van der Kleij, "Comparison of teacher and student perceptions of formative assessment feedback practices and association with individual student characteristics," *Teach. Teach. Educ.*, vol. 85, no. 1, pp. 175–189, 2019.
- F. Reichert, D. Lange, and L. Chow, "Educational beliefs matter for classroom instruction: A comparative analysis of teachers' beliefs about the aims of civic education," *Teach. Teach. Educ.*, vol. 98, pp. 1–13, 2020, doi: 10.1016/j.tate.2020.103248.
- Faisal, M.A (2018). Skripsi Analisis Keputusan Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Melanjutkan Studi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/59651>.
- Fani, J., Subaogo, N & Rahayu, V. P (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 14 Samarinda. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi* <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/prospek>.
- Futura, Kazuhisa.2024. Do student loans compensate for parental resources? The role of student loans in the transition to higher education. *International Studies in Sociology of Education*. Institute of Humanities and Social Sciences, Niigata University, Niigata, Japan. DOI:10.1080/09620214.2022.2034032.
- G. Ocak and A. Yamaç, "Examination of the relationships between fifth graders' self-regulated learning strategies, motivational beliefs, attitudes, and achievement," *Educ. Sci. Theory Pract.*, vol. 13, no. 1, pp. 380–387, 2013.
- Gazi, S. A. (2020). Factors influencing students' choices and decision-making process: A case study of Polish students studying in a British higher education institution. *Journal of Research in International Education*, 19(3), 272–289. <https://doi.org/10.1177/1475240920965917>.
- H. Vonkova and J. Hrabak, "The (in) comparability of ICT knowledge and skill self-assessments among upper secondary school students: The use of the anchoring vignette method," *Comput. Educ.*, vol. 85, pp. 191–202, 2015, doi: 10.1016/j.compedu.2015.03.003.

- J. R. Fraenkel, N. E. Wallen, and H. H. Hyun, *How to design and evaluate research in education*. New York, USA: McGraw-Hill, 2012.
- J. Roick and T. Ringeisen, "Students' math performance in higher education: examining the role of self-regulated learning and self-efficacy," *Learn. Individ. Differ.*, vol. 65, pp. 148–158, 2018.
- J. W. Creswell and V. L. P. Clark, "Choosing a mixed methods design," in *Designing and Conducting Mixed Methods Research*, California: Sage Publications, Inc., 2011, pp. 53–106.
- K. Ismayilova and R. M. Klassen, "Research and teaching self-efficacy of university faculty: Relations with job satisfaction," *Int. J. Educ. Res.*, vol. 98, pp. 55–66, 2019, doi: 10.1016/j.ijer.2019.08.012.
- Kassaw, C. & Demareva, V. (2023). Determinants of academic achievement among higher education students found in low resource setting: A systematic review. *PLoS ONE* 18(11): e0294585. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294585>.
- Lestari, M., Zakso, A., & Al Hidayah, R. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Kasus Pada Remaja Di Desa Sepadu). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(7).
- M. Honey and D. Marshall, "The impact of on-line multi-choice questions on undergraduate student nurses' learning," in *Proceedings of the 20th Annual Conference of the Australasian Society for Computers in Learning in Tertiary Education (ASCILITE)*, 2003, pp. 236–243.
- M. Pressley and C. B. McCormick, *Advanced educational psychology for educators, researchers, and policymakers*. New York, USA: HarperCollins College Publishers, 1995.
- Mar'ati, F (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Smk Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 7, Nomor 4.
- Margono, Slamet. (2010). *Educational Research Methodology*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nasution, M. S. A., Daulay, H. N. M., Susanti N & Syam S, (2015). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- P. R. Pintrich, D. A. F. Smith, T. Duncan, and W. Mckeachie, *A manual for the use of the motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ)*. Ann Arbor, Michigan, 1991.
- P. R. Pintrich, "Chapter 14 - The Role of Goal Orientation in Self-Regulated Learning," in *Handbook of Self-Regulation*, San Diego, California: Academic Press, 2000, pp. 451–502. doi: 10.1016/B978-012109890-2/50043-3.
- R. A. Krueger and M. A. Casey, *Focus groups: A practical guide for applied research*. London: Sage Publications, Inc., 2015.
- R. G. Brockett and R. Hiemstra, *Self-direction in adult learning: Perspectives on theory, research, and practice*. London and New York: Routledge, 2020.
- R. Hiemstra and R. G. Brockett, "Reframing the Meaning of Self-Directed Learning: An Updated Model," in *Adult Education Research Conference Proceedings*, 2012, pp. 155–161.
- S. Geng, K. M. Y. Law, and B. Niu, "Investigating self-directed learning and technology readiness in blending learning environment," *Int. J. Educ. Technol. High. Educ.*, vol. 16, no. 17, pp. 1–22, 2019, doi: 10.1186/s41239-019-0147-0.
- S. Li and J. Zheng, "The relationship between self-efficacy and self-regulated learning in one-to-one computing environment: The mediated role of task values," *Asia-Pacific Educ. Res.*, vol. 27, no. 6, pp. 455–463, 2018, doi: 10.1007/s40299-018-0405-2.

- Safri, H (2018). Pengantar Ilmu Ekonomi, Universitas IAIN Palopo Jalan Agatis, Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo.
- Setiaji, K & Rachmawati, D (2017). Minat melanjutkan studi perguruan tinggi siswa smkn kota semarang, Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Sojka, E. et al. (2011). Determinants of higher education choices and student satisfaction. Higher Education Quality Challenges (springer) <https://doi.org/10.1007/s10734-011-9459-2>.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, D & Armati (2022). Jurnal Pengaruh Lingkungan Sosial dan Potensi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UN, Universitas Negeri Padang. Padang: PERSSP.
- Delgadoa, C. Vargasb, R. Ackermanc, and L. Salmerón, "Don't throw away your printed books: A meta-analysis on the effects of reading media on reading comprehension," Educ. Res. Rev., vol. 25, pp. 23-38, 2018, doi: 10.1016/j.edurev.2018.09.003.
- T. J. Cleary and A. Kitsantas, "Motivation and self-regulated learning influences on middle school mathematics achievement," School Psych. Rev., vol. 46, no. 1, pp. 88-107, 2017.
- Tampubolon, 2017. *A Review of Regional Geology of the North Sumatra Basin and Its Paleogene Petroleum System*" di FOSI (Vol 37, No 1, 2017)
- Widyasari, N. A. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan
- Yusrianto Sholeh, Z. A. R., Ulum, R., Ekonomi, P., & PGRI Bangkalan, S. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada MA Al Mukhlisin Di Desa Kampao Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.* 2. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

